

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai makna kata *wakai* dan kata ‘muda’ pada bab IV, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Makna dasar kata *wakai* adalah ‘belum cukup umur’, sedangkan makna dasar kata ‘muda’ adalah ‘belum sampai setengah umur’.
2. Makna perluasan kata *wakai* adalah ‘belum tumbuh tinggi (hewan dan tumbuhan)’, ‘baru muncul’, ‘junior’, ‘jumlah/angka rendah/ kecil’, ‘penuh semangat’, ‘belum berpengalaman’, dan ‘mentah/belum matang’. Makna perluasan kata ‘muda’ adalah ‘belum cukup umur (tumbuhan dan binatang)’, ‘belum matang/mentah (buah)’, ‘belum waktunya dituai’, ‘baru muncul’, ‘agak pucat/ kurang gelap’, ‘yang kedua’, ‘junior’, dan ‘penuh semangat’.
3. Hubungan antarmakna pada kata *wakai* adalah metafora pada makna ‘junior’, ‘penuh semangat’, dan metonimi pada makna ‘belum tumbuh tinggi (hewan dan tumbuhan)’, ‘baru muncul’, ‘jumlah/angka rendah/ kecil’, ‘belum berpengalaman’ dan ‘mentah’. Hubungan antarmakna pada kata ‘muda’ hubungan metafora ada pada makna ‘agak pucat/ kurang gelap’, ‘yang kedua’, ‘junior’, dan ‘penuh semangat; dan hubungan metonimi ada pada makna ‘belum cukup umur (tumbuhan dan binatang)’, ‘belum matang/mentah (buah)’, ‘belum waktunya dituai’, dan ‘baru muncul’.
4. Persamaan kata *wakai* dalam bahasa Jepang dan kata ‘muda’ dalam bahasa Indonesia adalah
 - a. Adanya kesamaan makna pada makna ‘belum setengah umur’, ‘belum cukup umur untuk tumbuhan / belum tumbuh tinggi’, ‘baru muncul’, ‘junior’, ‘penuh semangat’, dan ‘mentah (buah)’.
 - b. Hubungan antarmakna pada kedua kata tersebut sama, yakni dijelaskan melalui Metafora dan Metonimi.

Perbedaan kata *wakai* dalam bahasa Jepang dan kata ‘muda’ dalam bahasa Indonesia adalah

- a. Pada kata *wakai*, makna perluasan ‘jumlah/angka rendah/kecil’ dan ‘belum berpengalaman’ tidak ada dalam makna kata ‘muda’ dalam bahasa Indonesia.
- b. Makna perluasan ‘belum waktunya dipanen’, ‘agak pucat/ kurang gelap’, dan ‘yang kedua’ dalam kata ‘muda’ tidak terdapat pada kata *wakai*.
- c. Makna Ideomatikal yang ada pada frase *wakai tsubame* dan ‘daun muda’ memiliki perbedaan. Pada frase *wakai tsubame*, yang ditekankan adalah subjeknya, yakni wanita yang menjalin asmara dengan pria yang usianya jauh lebih muda. Namun, pada frase ‘daun muda’, yang menjadi penekanan adalah objeknya, yakni seseorang (bisa pria/wanita) yang lebih muda.

d.

B. Implikasi

Hasil pada penelitian ini menjelaskan mengenai makna dasar dan makna perluasan dari polisemi kata *wakai* dan kata ‘muda’ serta persamaan dan perbedaan dari kedua kata tersebut. Hal tersebut dapat menjadi sumbangsih pemikiran terhadap gramatika bahasa Jepang. Pada pengajaran Bahasa Jepang di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), materi mengenai adjektiva khususnya kepolisemian dari kata *wakai* tidak diajarkan secara mendalam karena pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan komunikatif, yakni menekankan bahasa sebagai alat komunikasi.

Hal ini tentunya berbeda dengan pembelajar bahasa Jepang di tingkat Perguruan Tinggi. Materi mengenai polisemi dapat dimasukkan pada mata kuliah semantik (*imiron*) khususnya pada jurusan bahasa Jepang.

Hal-hal yang perlu diwaspadai dalam pengajaran polisemi adalah pengklasifikasian makna yaitu dengan cara melihat padanan kata dalam kamus atau bahasa lainnya, melihat penelitian terdahulu, mencari sinonim dan antonimnya, serta melihat hubungan super ordinat dari setiap makna. Oleh karena itu, pengajaran materi polisemi harus dilakukan secara holistik (menyeluruh) dan menjelaskan detail-detail kecil di dalamnya.

Selain pada mata kuliah Semantik, materi polisemi juga dapat dimasukkan pada mata kuliah Analisis Kontrastif, dan *Honyaku* (penerjemahan). Pada mata kuliah Analisis Kontrastif, materi polisemi ditekankan pada persamaan dan perbedaan kata yang berpolisemi, dan bagaimana cara dalam meneliti polisemi. Pada mata kuliah *Honyaku* (penerjemahan), materi polisemi ditekankan pada pemadanan makna kata berpolisemi, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penerjemahan kata tersebut.

Demikian implikasi dan hal-hal yang patut diwaspadai dalam materi polisemi Bahasa Jepang pada Pembelajaran Bahasa Jepang.

C. Rekomendasi

Penelitian mengenai polisemi kata *wakai* dalam bahasa Jepang dan kata ‘muda’ dalam bahasa Indonesia ini dirasa memiliki banyak kekurangan, dan kesulitan. Kekurangannya misalnya ketidaklengkapan teori yang digunakan terutama teori kata ‘muda’ dalam bahasa Indonesia, keambiguan data yang dapat menyebabkan kesalahan dalam analisis dan pembahasan, dan lain-lain. Kekurangan yang telah disebutkan di atas menyebabkan kesulitan dalam mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kata *wakai* dalam bahasa Jepang dan kata ‘muda’ dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini hanya bagian kecil dari seluruh penelitian polisemi yang ada. Penelitian ini hanya mendeskripsikan mengenai makna dasar dan makna perluasan kata *wakai* dalam bahasa Jepang dan kata ‘muda’ dalam bahasa Indonesia, kemudian melihat hubungan antarmakna yang dimiliki masing-masing makna kedua kata tersebut dan langsung membandingkan kedua makna. Namun, pemadanan makna ideomatikal dirasa masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang membahas mengenai pemadanan makna ideomatikal yang terdapat pada kata berpolisemi secara lebih mendalam agar hasil pemadanan yang diperoleh dapat lebih akurat. Dari data yang telah dianalisis, terdapat frase *wakai tsubame* yang merupakan istilah khusus untuk menyebut seorang wanita yang mengencani pria yang lebih muda. istilah yang demikian tidak bisa langsung diterjemahkan menjadi ‘walet muda’, namun dicari padanan yang tepat, misalnya ‘daun muda’, ‘berondong’ dan lain-lain sesuai budaya yang ada di masyarakat.

Penelitian mengenai polisemi termasuk ke dalam ranah semantik, namun juga bisa diteliti melalui linguistik kognitif dan analisis kontrastif. Pada bidang ilmu linguistik lain misalnya sintaksis, semiotik dan pragmatis, apakah penelitian mengenai polisemi dapat dilakukan dalam

sudut pandang tersebut. Tentunya hal tersebut masih memerlukan penelitian lanjutan.